



Pembuatan Hiasan Totebag dengan Teknik Ecoprint yang memanfaatkan Bahan Alami Lingkungan

Siti Maysarah¹, Aisyah Syakilah^{2*}, Mutia Ifani³, Ocha Safiqah Putri Lubis⁴, Nurul Yulia Riski Lubis⁵, Farihatul Ula Ritonga⁶

Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email:

sitimaysarah@uinsu.ac.id, aisyah0305231004@uinsu.ac.id,
mutia0305231010@uinsu.ac.id, farihatul0305231001@uinsu.ac.id,
nurul0305231013@uinsu.ac.id, ocha0305231006@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu PKK Desa Jaharun A, Dusun II, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, dalam memanfaatkan bahan alam sekitar melalui pembuatan totebag dengan teknik ecoprint. Subjek kegiatan dipilih karena memiliki potensi strategis dalam pengembangan usaha kreatif berbasis rumah tangga serta kemampuan mengelola sumber daya lokal. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi survei kebutuhan, penentuan lokasi, pemilihan bahan seperti daun jati, ketapang, dan bougenville, serta penyusunan perangkat pelatihan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung teknik ecoprint pounding, yang mencakup penataan daun, pemukulan, pengikatan, pengukusan, dan pengeringan. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas hasil karya, tingkat partisipasi peserta, dan keberhasilan transfer keterampilan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu membuat totebag ecoprint secara mandiri dengan motif alami yang estetik, ramah lingkungan, dan memiliki potensi nilai jual. Kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran lingkungan serta membuka peluang usaha kreatif yang dapat mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci : Ecoprinting, Totebag, Bahan Alami Lokal, Pemberdayaan Masyarakat, Produk Berkelanjutan

ABSTRACT

This community service program aimed to enhance the skills and creativity of PKK women in Jaharun A Village, Dusun II, Galang District, Deli Serdang Regency, through the utilization of local natural materials in the production of ecoprint tote bags. The program was implemented in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage included a needs assessment, site selection, the selection of natural materials such as teak leaves, ketapang leaves, and bougainvillea, as well as the development of training materials. The implementation stage involved demonstrations and hands-on practice of the ecoprint pounding technique, while the evaluation stage focused on assessing product quality, participant involvement, and the effectiveness of skill transfer. The results showed that participants were able to independently produce ecoprint tote bags with aesthetically pleasing, environmentally friendly motifs and potential market value. This activity also increased environmental awareness and created opportunities for

Keywords : Ecoprinting, Tote Bag, Local Natural Materials, Community Empowerment, Sustainable Products

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas manusia berdampak langsung pada volume timbunan sampah, baik organik maupun anorganik. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, rumah tangga menjadi sumber terbesar sampah di Indonesia, dengan komposisi utama berupa sisa makanan, plastik, dan limbah kain (Viana Meilani Prasetyo, 2024). Penggunaan bahan kimia sintetis seperti pewarna buatan pada industri tekstil turut memperburuk pencemaran lingkungan melalui limbah cair berbahaya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi ramah lingkungan yang dapat mengolah bahan alam sekitar sekaligus mengurangi ketergantungan pada zat pewarna sintetis.

Salah satu metode yang kini berkembang adalah ecoprint, yaitu teknik mencetak motif pada kain menggunakan pewarna alami yang berasal dari daun, bunga, batang, atau bagian tanaman lainnya (Filia, et al., 2024). Teknik ini dipelopori oleh India Flint dan mengusung konsep ramah lingkungan dengan memanfaatkan pigmen alami dari tumbuhan tanpa proses kimia berbahaya. Salah satu

variasinya adalah teknik pukul (pounding), di mana daun atau bunga diletakkan di atas kain kemudian dipukul menggunakan palu hingga warna dan bentuk alaminya berpindah ke media kain (Widyanti, Andalesta, Munahefi, Firdaus, & Qays, 2025). Ecoprint merupakan salah satu teknik pencetakan dan pewarnaan kain yang menggunakan bahan pewarna alami yang terkandung dalam berbagai jenis bahan tumbuhan seperti daun, bunga dll. Ecoprint berasal dari kata eco atau alam dan print atau cetak (Octariza & Mutmainah, 2021). Manfaat ecoprint antara lain ramah lingkungan, memiliki nilai estetika unik, meningkatkan kreativitas, juga bermanfaat bagi individu akan kesadaran akan lingkungan melalui proses pembuatan yang melibatkan eksplorasi bahan alami.

Teknik pounding adalah proses memukul bunga dan daun diatas kain atau totebag menggunakan alat pukul seperti batu atau palu agar warna dan motif berpindah ke kain atau totebag. Proses ini relatif sederhana dengan menempelkan dedaunan pada bahan kain, lalu memukulnya secara perlahan, dengan bantuan plastik untuk melindungi motif dan kain.

Pengelolaan sampah masih menjadi tantangan penting di Kab. Deli Serdang. Berbagai laporan daerah menunjukkan bahwa sebagian sampah rumah tangga ini belum tertangani secara optimal. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, pemerintahan setempat mendorong warga untuk menerapkan perilaku sadar lingkungan, salah satunya dengan mengurangi sampah melalui prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R). Kelompok PKK sebagai garda terdepan dalam gerakan keluarga dan pemberdayaan perempuan, memiliki peran strategis dalam menguatkan kebiasaan ramah lingkungan ditingkat desa.

Pelatihan teknik *ecoprint* totebag bagi ibu-ibu PKK Desa Jaharun A kab. Deli Serdang, Sumatera Utara dilaksanakan sebagai upaya tersebut. Selain itu juga untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas peserta, khususnya ibu-ibu PKK, remaja, atau masyarakat umum, sehingga mampu menghasilkan produk dengan nilai estetika tinggi dan potensi nilai jual (Kurnia & Hidayati, 2021). Kedua, mendorong pemanfaatan sumber daya alam di sekitar rumah seperti daun jati, ketapang, jarak, pepaya, *bougenville*,

dan lainnya, yang sering kali hanya menjadi sampah organik (Indayatun, Indriyastuti, & Mawaddah, 2024).

Manfaat ganda dari kegiatan ini mencakup aspek lingkungan dan ekonomi. Dari sisi lingkungan, teknik *ecoprint* *pounding* mengurangi limbah organik yang terbuang percuma serta menggantikan pewarna sintetis yang berpotensi mencemari air dan tanah. Dari sisi ekonomi, produk totebag *ecoprint* yang unik dapat dipasarkan sebagai produk *eco-friendly* bernilai tinggi, sehingga membuka peluang usaha baru dan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan pelatihan ini sejalan dengan trend industri kreatif berbasis keberlanjutan (*sustainable creative industry*) yang menggabungkan estetika, kearifan lokal, dan prinsip ramah lingkungan. Dengan pembekalan pengetahuan dan keterampilan *ecoprint* *pounding*, diharapkan masyarakat tidak hanya menghasilkan karya seni yang indah, tetapi juga turut berkontribusi dalam mengurangi sampah, menjaga kelestarian alam, dan menciptakan peluang usaha berbasis sumber daya lokal.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada ibu-

ibu PKK yang ada di Desa Jaharun A, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara supaya mereka dapat menjadikan salah satu peluang bisnis. Diharapkan setelah pelatihan ini, peserta akan memiliki keterampilan baru. Dan setelah pelatihan selesai setiap peserta menerima tas selempang yang terbuat dari bahan ecoprint untuk dibawa pulang.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Jaharun A, Dusun II, Kec. Galang, Kab. Deli Serdang. Kegiatan ini dilaksanakan dari senin, 07 Juli 2025 sampai kamis, 17 Juli 2025. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Jaharun A. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan adalah melalui pelatihan, pendampingan, dan diskusi. Pelatihan dilaksanakan dengan memperkenalkan serta menyosialisasikan pembuatan dan pemanfaatan daun serta bunga yang tersedia di lingkungan perumahan sebagai bahan utama dalam pembuatan ecoprint yang lebih ramah lingkungan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi aktif serta meningkatkan kapasitas dan keterampilan mereka dalam

menghasilkan produk ecoprint secara mandiri.

Materi yang diberikan dalam pelatihan meliputi langkah-langkah pembuatan serta pemanfaatan daun dan bunga sebagai pewarna alami dalam pembuatan kerajinan ecoprint. Selain itu, juga diperkenalkan berbagai jenis tanaman lain seperti jarak kepyar, kersen, mahoni, dan ketapang yang dapat digunakan dalam teknik ecoprint pada bahan fashion. Tanaman-tanaman tersebut mudah ditemukan di berbagai tempat, sehingga mendukung penerapan ecoprint berbasis bahan alami lokal secara berkelanjutan. Prosedur kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan Evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan survei pendahuluan guna mengetahui kondisi lapangan dan kesiapan peserta. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi: Analisis kondisi tempat yang akan digunakan sebagai lokasi pelatihan, Identifikasi kondisi sosial warga, (khususnya calon peserta pelatihan), dan Penyusunan rancangan kegiatan yang mencakup jadwal, materi, perlengkapan, serta teknis pelaksanaan

pelatihan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan, di mana tim pelaksana menyelenggarakan pelatihan ecoprinting kepada Ibu-ibu PKK Desa Jaharun A. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat dalam mengolah sampah organik seperti daun dan bunga yang berguguran menjadi produk kerajinan yang bernilai. Adapun langkah-langkah pembuatan ecoprinting yang diajarkan dalam pelatihan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pembuatan Ecoprinting

Kegiatan ini dilakukan secara interaktif agar peserta dapat langsung mempraktikkan setiap tahap pembuatan ecoprint.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan. Fokus evaluasi mencakup, kesiapan dan kelayakan lokasi kegiatan, kehadiran dan partisipasi peserta pelatihan, tingkat antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, dan tanggapan, saran, dan kritik dari peserta mengenai kegiatan. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan sejenis di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan kain yang saat ini sedang trend dikalangan pelaku usaha fashion dan pengrajin tekstil, dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang mudah diperoleh dan ramah lingkungan. Pada dasarnya, ecoprint sudah dikenal sejak dulu, namun ecoprint mengalami peningkatan pesat pada saat ini karena di anggap memiliki nilai ekonomis dan mudah dalam pembuatannya. Selain itu, motif yang dihasilkan memiliki tampilan yang lebih menarik dan bernilai tinggi karena prosesnya yang dibuat dengan tangan.

Cara kreatif untuk membuat seni, tekstil, dan berbagai produk lainnya adalah dengan menggunakan produk

Ecoprint berbasis daun dan bunga. Metode pencetakan ecoprint menggunakan warna dan motif alami dari daun, bunga, dan tanaman lainnya. Penggunaan produk ecoprint yang terbuat dari daun dan bunga tidak hanya memiliki dampak positif pada lingkungan, tetapi juga membuka pintu untuk bisnis kreatif yang berkelanjutan. Produk ecoprint dapat menjadi simbol dari upaya kita untuk menjaga kelestarian lingkungan dan menciptakan produk dengan nilai artistik dengan pendekatan holistik dan tanggung jawab terhadap alam. (Asmara & Meilani, 2020).

Produk ecoprint mengambil motif dari berbagai bentuk dan warna daun dan bunga yang digunakan, menghasilkan karya seni yang alami dan unik tergantung jenis tanaman yang digunakan, musim, dan proses ekstraksi warna alami membuat setiap karya yang unik. Produk ecoprint mendorong penggunaan daun, bunga, dan bahan alam lainnya yang ramah lingkungan. Ini menawarkan pilihan yang lebih berkelanjutan daripada pewarna sintetis yang biasanya digunakan dalam industri tekstil. Memanfaatkan ecoprint memungkinkan seniman dan pengrajin untuk mengembangkan bakat mereka.

(Purnomo, 2024).

Proses mencetak tanaman memungkinkan kreativitas dan desain yang berbeda. Karena mengurangi ketergantungan pada pewarna sintetis dan bahan kimia berbahaya, penggunaan ecoprint mendukung konsep keberlanjutan dan ramah lingkungan. Produk ecoprint tidak hanya memberikan hasil yang indah, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat pendidikan tentang keberlanjutan lingkungan dan keberagaman tanaman dengan bantuan edukasi lingkungan. (Asmara & Meilani, 2020). Proses produksi ecoprint yang melibatkan pengumpulan tanaman lokal dapat membantu komunitas lokal, mendorong kerja sama, dan mendorong ekonomi lokal melalui pemberdayaan komunitas lokal. Tekstil, pakaian, dan dekorasi rumah yang unik dapat dibuat dengan inovasi dalam desain ecoprint. Produk Ecoprint berbasis daun dan bunga membantu pelestarian lingkungan dan membangun komunitas lokal. (Saptutyningsih & Kamiel, 2019).

Di desa Jaharun A, Dusun II, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada memberikan pelatihan

dan pendampingan untuk membuat totebag ecoprint untuk ibu PKK sebagai peluang untuk industri rumah tangga kreatif telah selesai. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendukung program perguruan tinggi dalam upaya mereka untuk menyiapkan individu yang berkualitas melalui pelatihan dan pendampingan. Selain itu, dengan mendukung dan memberdayakan program ibu PKK, orang dapat memperoleh keterampilan dan menciptakan peluang usaha baru, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil pelatihan dan pendampingan pembuatan totebag ecoprint ini menunjukkan bahwa peserta telah memperoleh manfaat, mereka belajar membuat totebag dengan menggunakan tanaman di sekitar mereka dan dengan cara yang ramah lingkungan.

Pelatihan pembuatan totebag ecoprint di Desa Jaharun A, Dusun II, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dilakukan dengan metode yang melibatkan tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap langkah memiliki peran yang penting dalam memastikan kelancaran proses dan peserta mendapatkan keterampilan yang diinginkan.

1. Proses Persiapan

Pada fase ini, tim pelaksana dan peserta menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan untuk membuat totebag ecoprint. Persiapan dilakukan dengan cara-cara berikut ini:

- a. Berkolaborasi dengan pemerintah desa dan ibu PKK dalam menentukan jadwal pelatihan dan lokasi pelaksanaannya.
- b. Pengumpulan bahan-bahan seperti kain kanvas untuk totebag, daun dan bunga segar dari sekitar, palu kayu atau pemukul, dan plastik lembaran.
- c. Pemilihan dedaunan dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan beragam bentuk dan warna alaminya untuk menciptakan motif yang unik.
- d. Sterilisasi dan pemeriksaan peralatan harus dilakukan untuk memastikan bahwa semua peralatan dalam keadaan bersih, aman, dan siap untuk digunakan.

Pada saat ini juga adalah waktu yang tepat untuk memperkenalkan materi kepada peserta, termasuk memberikan pemahaman singkat tentang ecoprint, manfaatnya bagi lingkungan, dan potensi ekonominya.



Gambar 2. Totebag Kanvas



Gambar 3. Alat Pemukul Berupa Batu Kerikil



Gambar 4. Plastik Transparan



Gambar 5. Daun Jati, Bunga Bougenville, dan Daun Ketapang

2. Proses Pelaksanaan

Sesuai Namanya, eco dari kata ekonomis (alam) dan print yang artinya mencetak. Teknik pewarnaan ecoprint yang dipelopori oleh India Flint, ecoprint diartikan sebagai proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Dalam pembuatan ecoprint, bahan yang digunakan yaitu berupa daun, batang, dan bunga yang banyak terdapat dari alam. Ecoprint merupakan metode pewarnaan kain dengan pewarna alam, (Husna & Arumsari, 2016). Teknik ecoprint diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik pounding adalah memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan alat pemukul berupa batu. Teknik pounding ini ibarat mencetak motif daun pada kain. Batu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Tanaman yang digunakan merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstrak pigmen warna.

Hasil dari pengamatan tim, di Desa Jaharun A Dusun II, Kecamatan

Galang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, terdapat banyak tumbuhan yang berpotensi menghasilkan warna yang unik jika digunakan sebagai bahan pewarna dalam pembuatan ecoprint. Beberapa tumbuhan yang menghasilkan warna bagus. Sedangkan tumbuhan yang memiliki bentuk yang bagus untuk dijadikan motif dalam pembuatan ecoprint. Hal ini, menjadi dasar peneliti untuk melakukan pelatihan pembuatan ecoprint terhadap ibu – ibu pkk di Desa Jaharun A sebagai bentuk apresiasi terhadap kekayaan alam yang ada di Desa Jaharun A serta untuk menambah soft skill ibu – ibu pkk di Desa Jaharun A dengan menerapkan ecoprint menggunakan teknik pounding.

Pada tahap ini, para peserta akan fokus pada kegiatan utama yaitu pelatihan untuk membuat totebag ecoprint secara langsung. Langkah-langkah dilakukan secara berturut-turut sebagai berikut:

a. Mempersiapkan totebag.

Kain harus dicuci terlebih dahulu untuk menghilangkan kotoran dan minyak alami. Kemudian, kain direndam dalam larutan mordant selama beberapa jam agar serat kain siap menyerap warna alami.



Gambar 6. Menyiapkan Totebag Kanvas

b. Penyusunan pola daun dan bunga

Peserta merapikan daun dan bunga di atas kain totebag sesuai dengan pola yang diinginkan. Perhatian diberikan pada gabungan warna dan bentuk daun sehingga motif terlihat cantik secara estetis.



Gambar 7. Proses Penataan Daun Diatas Totebag

c. Proses memukul

Daun dan bunga yang sudah

disusun kemudian dilapisi dengan plastik. Dengan cara memukul perlahan menggunakan alat pemukul batu, peserta membuat pigmen warna alami terserap ke kain untuk membentuk pola sesuai dengan bentuk asli daun dan bunga.

d. Pengeringan dan penyelesaian

Setelah melakukan teknik pounding, kemudian melakukan proses penguncian warna. penguncian warna pada daun yang telah mengalami teknik pounding di kain tersebut. untuk mengunci warna dengan tawas, air tawas harus dibiarkan selama kurang lebih satu hari baru bisa dipakai, setelah itu air tawas yang digunakan untuk mengunci warna daun adalah atasnya, dalam arti endapan air tawas tidak boleh sampai ikut. Kemudian kain direndam dalam air tawas kurang lebih 5-10 menit. Kemudian, motif diperiksa untuk mengecek kualitasnya dan diperbaiki jika diperlukan. Bahan sudah siap dan bisa digunakan sesuai dengan keinginan.



Gambar 8. Hasil Ecoprint Totebag

3. Evaluasi dan Penutup

Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi karya peserta dan juga untuk merefleksikan proses pembelajaran. Aktivitas termasuk:

- Pengujian kualitas motif totebag termasuk ketajaman warna, kesesuaian pola, dan kerapihan.
- Diskusi kelompok untuk sharing pengalaman, mengatasi tantangan, dan memberikan tips perbaikan.
- Pemberian umpan balik dari tim pelaksana kepada peserta mengenai teknik yang sudah baik dan ditingkatkan.
- Penyerahan totebag hasil karya kepada peserta sebagai bukti keterampilan yang diperoleh.
- Penutup acara dengan mengucapkan rasa terima kasih dan mengajak untuk meningkatkan keterampilan ecoprint sebagai

peluang usaha kreatif di rumah. Dengan melewati ketiga tahap ini, pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri peserta untuk mengubah potensi alam sekitar menjadi produk bernilai jual, sambil juga menjaga kelestarian lingkungan.



Gambar 9. Hasil Dari Pembuatan Totebag Ecoprint.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan dalam pembuatan totebag ecoprint di Desa Jaharun A, Dusun II, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, berhasil meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kesadaran lingkungan para peserta, khususnya ibu-ibu PKK. Pelatihan dalam pembuatan totebag ecoprint ini mengajarkan teknik ecoprint pounding, yang memanfaatkan

pigmen alami dari daun dan bunga untuk menciptakan motif unik pada totebag. Prosesnya meliputi penataan daun, pemukulan, pengukusan, dan pengeringan. Tanaman lokal seperti daun jati, daun ketapang dan bougenville, digunakan untuk menghasilkan pola yang khas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta dapat membuat totebag ramah lingkungan secara mandiri yang memiliki nilai jual menjanjikan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang usaha kreatif berbasis rumah tangga yang dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

SARAN

Kegiatan pelatihan pembuatan totebag ecoprint ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendampingan lanjutan agar keterampilan peserta semakin berkembang. Program selanjutnya disarankan tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembuatan, tetapi juga pada penguatan kewirausahaan serta penanaman kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui pemanfaatan bahan alam

secara bijak dan pengelolaan sampah organik. Dengan demikian, produk ecoprint yang dihasilkan tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, D. A., & Meilani, S. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Benilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 16-26.
- Filia, A. f., Ningsih, R., Agustiana, D., Hardianto, E., Sari, I. W., Hafidzah, N., Wulandari. (2024). Pelatihan Teknik Ecoprinting pada Anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Rejomulyo, Lampung Timur. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2, , 1613-1620.
- Husna, F., & Arumsari, A. (2016). Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Memanfaatkan Tanaman Sebagai Pewarna Alam untuk produk Style. *eProceedings of Art & Desain*, 3.
- Indayatun, R., Indriyastuti, G., & Mawaddah, S. (2024). Pelatihan Menghias Totebag Menggunakan Daun dan Bunga di Sekitar Rumah Untuk Mendorong Kreativitas Anak-Anak di Desa Daon Kecamatan Rajeg Kabupaten Tanggerang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1060-1069.
- Kurnia, R. A., & Hidayati, L. (2021). Pengembangan Video Menghias Totebag dengan Teknik Ecoprint Bagi Ibu-Ibu. *Jurnal Online Tata Busana*, 10, 79-86.
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9, 308-317.
- Purnomo, A. (2024). Pemanfaatan Produk Ecoprint Berbasis Daun dan Bunga di Desa Kalawi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3, 56-61.
- Saptutyningsih, E., & Kamiel, B. P. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Ecoprint dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2, 276-283.
- Viana Meilani Prasetio, S. M. (2024). Workshop Ecoprint pada Media Totebag di Kecamatan Pulo Gadung. *journal unj*.
- Widyanti, A., Andalesta, G., Munahefi, D. N., Firdaus, Y., & Qays, G. F. (2025). Pemberdayaan Ibu- Ibu PKK Melalui Pembuatan Totebag Batik Ecoprint dengan Teknik Pounding di Desa Troso. *Jurnal Bina Desa*, 295-303.